

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAINGUSAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BATIK TULIS DI KOTA PASURUAN

Dies Nurhayati, Siti Khodijah

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Pasuruan

dies.ananto@gmail.com, khodijahdije23@gmail.com

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. UMKM batik tulis mempunyai peranan yang penting di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menggiatkan sektor riil. Batik merupakan produk unggulan kota Pasuruan, dimana prospeknya sangat bagus untuk dikembangkan di masa yang akan datang. UMKM yang jenis produknya sama akan membuat persaingan semakin kompetitif serta menuntut para pelaku usaha untuk dapat menciptakan ide atau konsep yang dapat memunculkan keunggulan produknya agar dapat mempertahankan keunggulan bersaing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan UMKM batik tulis di kota Pasuruan dalam meningkatkan daya saing produknya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah teori dasar (*grounded theory*). Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara induktif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan yaitu faktor keunggulan produk, inovasi, sumber daya manusia, pemasaran, kerjasama dengan pihak lain, pesaing, lokasi, waktu penyampaian, fleksibilitas dan pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh UMKM batik tulis di kota Pasuruan dalam meningkatkan daya saing produknya yakni dengan mengedepankan inovasi produk misalnya dalam hal desain produk, peningkatan prestasi serta perolehan penghargaan, membuka pelatihan atau kursus membatik, serta menggelar pameran batik tulis khas kota Pasuruan agar produk batik tulis khas kota Pasuruan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Kata kunci: *Batik Tulis, Daya Saing, UMKM*

Potensi sumber daya yang besar yang dimiliki oleh Indonesia salah satunya adalah potensi sumber daya ekonomi. Kondisi perekonomian di Indonesia salah satunya ditopang oleh perekonomian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dikutip dari situs lisubisnis.com, pada tahun 2014 sampai 2016 jumlah UMKM lebih dari 57.900.000 unit, dan pada tahun 2017 jumlah UMKM diperkirakan berkembang sampai lebih dari 59.000.000 unit. Pada tahun 2016, Presiden RI menyatakan UMKM yang memiliki daya saing tinggi akan mampu untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan program pengembangan industri dan perdagangan diprovinsi Jawa Timur. Disperindag Jawa Timur mempunyai visi, “Jawa Timur sebagai pusat industri dan perdagangan

terkemuka, berdaya saing global dan berperan sebagai motor penggerak utama perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Salah satu komoditi perekonomian Jawa Timur menurut Disperindag adalah industri kecil batik. Batik mempunyai peranan yang penting di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menggiatkan sektor riil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Kota Pasuruan dikenal sebagai daerah industri dan perdagangan. Hal ini sejalan dengan visi kota Pasuruan yang dikutip dari pasuruan.kota.go.id, dimana visi dari pembangunan kota Pasuruan 2016-2021 yakni: “Kota Pasuruan lebih sejahtera, mandiri dan berdaya saing dengan perdagangan, jasa dan industri”.

Dalam situs resmi pemerintah kota Pasuruan (pasuruankota.go.id), selain industri mebel dan industri logam, industri batik juga merupakan salah satu industri yang termasuk dalam potensi daerah kota Pasuruan. Batik kota Pasuruan telah dipatenkan dan dikembangkan di sentra produksi batik. Sentra produk sibatik ini yaitu UMKM batik tulis Sekarwangi Sejati dan UMKM batik tulis Kali Gembong. Keduasentra batik ini sama-sama memproduksi batik tuliskhas kota Pasuruan. Batik khas kota Pasuruan ini berupa batik tulis dengan nama batik “*PasedahanSuropati*” dengan ciri khas daun sirih dan burung podang. (<http://pasuruankota.go.id/>)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang jenis produknya sama akan saling mengungguli dan membuat persaingan semakin kompetitif. Kondisi yang kompetitif ini menuntut para pelaku usaha untuk dapat menciptakan ide atau konsep yang dapat memunculkan keunggulan produknya agar dapat mempertahankan keunggulan bersaing yang berkesinambungan terhadap usaha sejenis serta tetap eksis dalam lingkungan bisnisnya (Diana, 2016:2).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan, serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan UMKM batik tulis di kota Pasuruan dalam meningkatkan daya saing produknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah teori dasar (*grounded theory*). Penelitian teori dasar atau *grounded theory* merupakan penelitian yang diarahkan pada penemuan atau minimal memperkuat teori yang telah ada dalam hal tersebut (Sukmadinata, 2008:64).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009:306).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara induktif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang bersifat induktif, data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara,

serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Tahap-tahap analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya: mengumpulkan data dengan analisis data, hasil pengumpulan data tersebut direduksi (*data reduction*), yaitu dengan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, atau kategori tertentu.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Tulis di Kota Pasuruan

Kota Pasuruan dikenal sebagai daerah industri dan perdagangan. Selain industri mebel dan industri logam, industri batik juga merupakan salah satu industri yang termasuk dalam potensi daerah kota Pasuruan. Kerajinan batik merupakan produk unggulan kota Pasuruan, dimana prospeknya sangat bagus untuk dikembangkan di masa yang akan datang. Batik kota Pasuruan telah dipatenkan dan dikembangkan di sentra produksi batik. Sentra produksi batik ini yaitu UMKM batik tulis Sekarwangi Sejati dan UMKM batik tulis Kali Gembong.

UMKM batik tulis Sekarwangi Sejati yang berlokasi di jalan Kyai Syarkowi kelurahan Tembokrejo kecamatan Purworejo kota Pasuruan ini berdiri sejak tahun 2003. Pemilik sekaligus pengelola UMKM batik tulis Sekarwangi Sejati yakni bapak Saiful. Latar belakang pendirian UMKM batik tulis Sekarwangi Sejati adalah untuk menggali kembali budaya membatik yang dulu pernah ada di kota Pasuruan dan untuk melestarikan budaya membatik yang jarang diminati oleh masyarakat kota Pasuruan.

UMKM batik tulis Sekarwangi Sejati menghasilkan produk batik tulis khas kota Pasuruan yang memiliki ciri khas motif daun sirih, burung kepodang, dan kawung. Selain itu banyak motif yang telah dihasilkan oleh UMKM batik tulis ini, diantaranya yaitu motif pasedahan, sekar karang, bunga gringsing, kawung tembokan, pusaka untung suropati, dan sekarwangi.

Selain UMKM batik tulis Sekarwangi Sejati, UMKM yang juga memproduksi batik tulis khas kota Pasuruan yaitu UMKM batik tulis Kali Gembong. UMKM batik tulis Kali Gembong berlokasi di jalan Pahlawan kota Pasuruan dan berdiri sejak desember 2011. Pemilik sekaligus pengelola UMKM batik tulis Kali Gembong yakni bapak Isbandi Widodo. Latar belakang pendirian UMKM batik tulis Kali Gembong berawal dari ketertarikan untuk menjadi pembatik muda yang ikut melestarikan budaya.

Selain itu, pemilik UMKM batik tulis Kali Gembong juga melihat adanya peluang usaha dalam bidang batik tulis khas kota Pasuruan ini.

UMKM batik tulis Kali Gembong menghasilkan produk batik tulis khas kota Pasuruan serta batik tulis yang sudah berbentuk pakaian jadi. Produk UMKM batik tulis Kali Gembong ini memiliki ciri khas ikon batik kota Pasuruan yakni motif burung kepodang dan daun sirih. Selain itu, motif lain yang telah di hasilkan oleh UMKM batik tulis ini yaitu motif pasedahan, motif tanjung tembikar, motif batik bunga mangrove, motif parang singgah, dan motif batik harmony.

a) Keunggulan Produk

Produk suatu UMKM haruslah memiliki suatu keunggulan ataupun kelebihan dibandingkan produk yang dihasilkan oleh UMKM lain. UMKM batik tulis di kota Pasuruan memiliki keunggulan produk yang menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen, baik konsumen dalam kota maupun luar kota Pasuruan. Keunggulan produk UMKM batik tulis di kota Pasuruan meliputi keunggulan dari segi kualitas, harga, perbedaan produk, dan standarisasi produk.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Bantul” yang menyatakan bahwa keunggulan produk merupakan upaya yang dilakukan pengusaha dalam memaksimalkan produk yang mereka miliki agar memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen. Keunggulan produk diukur dengan menggunakan indikator keunikan produk, kualitas, harga, perbedaan produk, dan standarisasi produk. Dari keunggulan produk yang ada diharapkan dapat meningkatkan daya saing.

Keunggulan produk UMKM batik tulis di kota Pasuruan yang pertama meliputi keunggulan dari segi kualitas. Kualitas batik tulis di kota Pasuruan tergolong kualitas sedang dan tinggi. Hal ini karena bahan baku yang digunakan juga tergolong bagus sehingga kualitasnya juga bagus.

Menurut Kotler (2009:49), kualitas merupakan keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Kualitas suatu produk dapat berpengaruh terhadap daya saing, karena kualitas suatu produk telah melalui beberapa tahapan proses dengan memperhitungkan nilai suatu produk tersebut dan menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan dari konsumen.

Selain dari sisi kualitas, keunggulan produk yang dimiliki UMKM batik tulis di kota Pasuruan yakni keunggulan dari segi harga. Harga batik tulis yang ditawarkan tergolong dalam kategori sedang dan mahal, hal ini karena disesuaikan dengan kualitas batik tulis tersebut. Dengan adanya harga yang tergolong sedang dan mahal mulai dari kisaran harga ratusan ribu hingga jutaan rupiah, membuat produk dari UMKM batik tulis di kota Pasuruan ini bisa dijangkau oleh banyak kalangan masyarakat, mulai dari kalangan menengah kebawah hingga kalangan menengah keatas.

Penetapan harga merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang ditawarkan. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang, harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Keunggulan produk lainnya yang dimiliki oleh UMKM batik tulis di kota Pasuruan yakni dari segi perbedaan produk dan standarisasi produknya. Perbedaan produk yang dimiliki oleh UMKM batik tulis di kota Pasuruan yakni kualitas produknya yang terdiri dari kualitas bahan baku (kualitas kain) yang digunakan, desain produk atau motif yang *limited edition*, serta konsumen bisa memesan motif sesuai keinginannya.

Standarisasi produk juga merupakan salah satu keunggulan produk UMKM batik tulis di kota Pasuruan. Batik tulis di kota Pasuruan harus menampilkan ikon batik khas kota Pasuruan yakni motif daun sirih, burung kepodang, dan kawung. Apapun motif yang dihasilkan tetap harus ada ketiga ikon khas tersebut. Selain itu, juga ada standarisasi dari segi bahan baku yang digunakan. Bahan atau kain yang digunakan minimal harus menggunakan kain mori primisima atau primis, karena bahan baku atau kain yang digunakan juga akan berpengaruh terhadap kualitas batik tulis yang dihasilkan.

Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2012:47) yang menyatakan bahwa, untuk mencapai kualitas produk yang diinginkan maka diperlukan suatu standarisasi kualitas. Cara ini dimaksudkan untuk menjaga agar produk yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga konsumen tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap produk yang bersangkutan.

b) Inovasi

Inovasi terhadap produk yang dihasilkan mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan. UMKM batik tulis di kota Pasuruan

berinovasi dalam hal desain produk atau motif yang dihasilkan seperti motif pasedahan, motif sekar karang, motif bunga gringsing, motif kawung tembokan, motif pusaka untung suropati, motif sekar-wangi, motif tanjung tembikar, motif batik bunga mangrove, motif parang singgah, dan motif batik harmony.

Selain itu, UMKM batik tulis di kota Pasuruan juga telah berinovasi dalam hal produk yang dihasilkan, karena UMKM batik tulis di kota Pasuruan tidak hanya menghasilkan produk batik tulis dalam bentuk kain tapi juga dalam bentuk pakaian jadi dan juga akan menghadirkan inovasi tas batik. Inovasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam daya saing suatu UMKM, karena dengan adanya inovasi maka produk tersebut akan mudah dikenal dan konsumen akan dengan mudah mengingat produk UMKM tersebut.

Inovasi produk yang diciptakan akan memberikan keunggulan bagi suatu produk dibanding dengan produk lain, sehingga inovasi tentu menjadi sebuah keharusan bagi setiap pengusaha. Hal ini tentu akan berujung pada kemudahan produk saat bersaing di pasaran. Selain itu, saat keadaan pasar berada dalam titik jenuh, kehadiran inovasi dapat kembali membangkitkan pasar yang tengah berada di dalam titik jenuhnya.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Bantul" yang menyatakan bahwa pengusaha memiliki kemampuan untuk berinovasi terhadap barang atau jasa yang mereka kelolah. Karena inovasi ini sebagai keberhasilan suatu perusahaan dalam bersaing. Inovasi ini dapat diukur menggunakan indikator kemasan produk, alat terbarukan, bahan baku, strategi, dan perencanaan inovasi. Dari indikator tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing.

c) Sumber Daya Manusia

Pemilihan Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja sangat penting bagi sebuah UMKM. Pemilihan tenaga kerja di UMKM batik tulis di kota Pasuruan yang paling utama adalah harus memiliki keuletan, ketekunan dan kesabaran dalam bekerja. Tenaga kerja juga harus memiliki keterampilan pada bidang masing-masing, misalnya proses mencanting dan mendasain batik tulis.

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja perlu juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan. Pemilihan tenaga kerja yang kompeten akan sangat

menguntungkan bagi UMKM batik tulis di kota Pasuruan, karena tenaga kerja yang kompeten akan mampu menghasilkan produk batik tulis yang baik, misalnya dari segi motif yang dihasilkan.

Hal ini juga memperkuat teori yang disampaikan oleh Tambunan (2008b), bahwa penentu daya saing dari perusahaan adalah perusahaan itu sendiri dan pelaku kuncinya adalah pengusaha dan pekerja. Di dalam UMKM pengusaha atau pemilik merupakan penggerak utama perusahaan. Dalam hal ini kreativitas, jiwa kewirausahaan, dan jiwa inovatif dari pengusaha yang didukung oleh keahlian atau ketrampilan para pekerja adalah sumber utama peningkatan daya saing UMKM.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Bantul" yang menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia dapat diukur dengan menggunakan indikator pemilihan tenaga kerja yang kompeten, pemilihan tenaga kerja yang memiliki keterampilan pada bidang masing-masing, pelatihan UMKM, aspek mutu dan latar belakang pendidikan.

d) Pemasaran

Pemasaran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan, karena faktor ini berhubungan dengan penjualan produk yang dihasilkan. Pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi melalui sosial media seperti *facebook*, *instagram*, *whatsApp*, dan *blog* secara efektif dapat meningkatkan daya saing produk UMKM batik tulis di kota Pasuruan.

Selain itu, pemasaran dengan mengikuti pameran-pameran yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar kota juga turut serta mempengaruhi daya saing produk UMKM batik tulis di kota Pasuruan karena produk batik tulis kota Pasuruan akan semakin dikenal. Sehingga pemasaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing suatu UMKM karena berhubungan dengan kuantitas produk yang dijual.

Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2012:27), bahwa pemasaran merupakan proses dimana perusahaan mencipt-

takan nilai bagi pelanggan dan membangun hubungan yang kuat dengan pelanggan, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Bantul” yang menyatakan bahwa pemasaran merupakan bagaimana perusahaan tersebut dalam menjual produk hasil usahanya. Dimana pada jaman yang sudah menggunakan teknologi yang semakin berkembang diharapkan perusahaan dapat melakukan pemasaran produknya menggunakan teknologi informasi dengan baik untuk meningkatkan daya saing usaha mereka.

e) **Kerjasama dengan Pihak Lain**

Dalam persaingan pasar yang semakin kompetitif, keberadaan UMKM dituntut untuk mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Dalam konteks ini, langkah kerjasama dengan pihak lain merupakan suatu strategi dalam mengembangkan UMKM.

Kerjasama dengan pihak lain merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan, karena dengan bekerjasama dengan pihak lain maka produk dari UMKM batik tulis di kota Pasuruan akan semakin dikenal oleh masyarakat luas baik dari dalam maupun luar kota Pasuruan. Saat ini UMKM batik tulis di kota Pasuruan menjalin kerjasama dengan pihak *travel* yang tergabung dalam komunitas pelaku wisata.

Hal ini memperkuat teori Ja'far Hafsa (2007: 43), bahwa kerjasama atau kemitraan merupakan strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Dalam hal ini pihak UMKM batik tulis di kota Pasuruan memperoleh keuntungan karena dengan menjalin kerjasama dengan pihak *travel* maka akan meningkatkan penjualan produk batik tulis kota Pasuruan dan batik tulis kota Pasuruan semakin dikenal oleh konsumen luar kota yang melakukan kunjungan ke UMKM tersebut. Selain itu dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke UMKM batik tulis di kota Pasuruan ini pihak *travel* juga memperoleh keuntungan berupa *fee* atau komisi dari pihak UMKM.

Selain itu, ada pula UMKM batik tulis di kota Pasuruan yang menjalin kerjasama dan menjadi binaan di Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi, dan

PT. KAI (Kereta Api Indonesia), dalam hal pembiayaan dan promosi. Sehingga kerjasama dengan pihak lain merupakan suatu kunci penting dalam mengembangkan usaha, terlebih apabila usaha yang dijalankan termasuk dalam usaha kecil menengah.

f) **Pesaing**

Menurut Kasmir (2009:258), pesaing adalah perusahaan yang menghasilkan atau menjual barang atau jasa yang sama atau mirip dengan produk yang kita tawarkan. Pesaing suatu perusahaan dapat dikategorikan pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah atau ada pesaing yang dekat yang memiliki produk yang sama atau memiliki produk yang mirip.

Pesaing merupakan faktor penting yang mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan, karena pesaing mempengaruhi pelanggan dan besar kecilnya produk yang dijual. Pesaing yang paling mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan bukanlah sesama pengusaha batik tulis di kota Pasuruan, namun pesaing yang sangat mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan yakni pesaing dari produsen batik tulis yang berasal Madura dari yang menawarkan harga jauh lebih murah. Selain itu, pesaing dari batik printing dan perusahaan-perusahaan besar yang memproduksi batik printing juga mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan. Sehingga hal ini menuntut para pelaku usaha batik tulis di kota Pasuruan untuk mampu memunculkan keunggulan produk yang dihasilkan agar tidak kalah dengan pesaingnya.

Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2009:257), bahwa seorang pengusaha harus mampu mengkomunikasikan keberadaan dan kelebihan produk dibandingkan dengan produk lainnya dari pesaing. Penyesuaian dengan perubahan kondisi konsumen dan pesaing akan memudahkan pengusaha untuk menyusun strategi memenangkan persaingan dalam memperebutkan konsumen. Oleh karena itu, seorang pengusaha yang ingin sukses harus mampu mengelola perubahan yang terjadi sekarang dan di masa yang akan datang.

g) **Lokasi**

Menurut Swastha (2010:24), lokasi merupakan tempat dimana suatu usaha atau aktivitas usaha dilakukan. Faktor penting dalam pengembangan suatu usaha adalah letak lokasi, cara pencapaian dan waktu tempuh lokasi. Faktor lokasi yang baik adalah relatif untuk setiap jenis usaha yang berbeda.

Lokasi mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan, karena lokasi usaha sangat

penting untuk kemudahan pembeli dan menjadi faktor utama bagi kelangsungan usaha. Bagi UMKM batik tulis yang fokus membidik pangsa pasar dalam kota, lokasi yang mudah dijangkau dan berada di tengah kota merupakan salah satu faktor keunggulan daya saingnya. Sedangkan bagi UMKM batik tulis yang lebih fokus membidik konsumen dari luar kota, lokasi usaha yang memiliki suasana pedesaan justru lebih diminati oleh konsumen dari luar kota. Sehingga memperhatikan lokasi usaha sangat penting untuk kemudahan pembeli dan menjadi faktor utama bagi kelangsungan usaha.

Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2009:51), yang menyatakan bahwa salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi. Pemilihan lokasi sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, dan sebagainya.

h) Waktu Penyampaian

Waktu penyampaian merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan, karena ketepatan waktu penyampaian berhubungan dengan kepuasan pelanggan. Ketepatan waktu produksi dan ketepatan waktu penyampaian produk harus sesuai dengan pesanan pelanggan, sehingga pelanggan akan merasa puas dan tentunya akan meningkatkan daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan karena pelanggan yang puas akan kembali membeli produk tersebut.

Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Muhardi (2007:40), bahwa salah satu dimensi daya saing adalah waktu penyampaian. Waktu penyampaian merupakan dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator diantaranya ketepatan waktu produksi, pengurangan waktu tunggu produksi, dan ketepatan waktu penyampaian produk. Ketiga indikator tersebut berkaitan, ketepatan waktu penyampaian produk dapat dipengaruhi oleh ketepatan waktu produksi dan lamanya waktu tunggu produksi.

i) Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan. Bagi UMKM batik tulis di kota Pasuruan, fleksibilitas keberadaan UMKM sangat penting dan harus disesuaikan dengan lingkungan sosial dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Fleksibilitas ini tentunya juga mempengaruhi harga produk yang ditawarkan karena disesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat kota Pasuruan. Selain itu, dukungan dari

lingkungan atau masyarakat sekitar juga sangat membantu bagi UMKM batik tulis, dan dapat menjadi salah satu keunggulan daya saing yang dimiliki oleh UMKM batik tulis di kota Pasuruan.

Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Muhardi (2007:40), bahwa fleksibilitas (*flexibility*) merupakan dimensi daya saing yang meliputi berbagai indikator diantaranya macam produk yang dihasilkan dan kecepatan menyesuaikan dengan kepentingan lingkungan.

Fleksibilitas merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki oleh Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). Dikutip dari blog.mokapos.com, usaha mikro, kecil dan menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan. Hal ini lah yang membuat pergerakan dalam bisnis UMKM lebih fleksibel dan membuat para karyawan yang bekerja memiliki ruang gerak dan ruang berpikir yang lebih luas. Selain itu, kecepatan reaksi bisnis ini terhadap segala perubahan seperti *trend* produk, selera konsumen dan lain-lain cukup tinggi, sehingga bisnis skala ini lebih kompetitif.

j) Pemerintah

Dukungan pemerintah juga ikut mempengaruhi daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan, karena dengan adanya informasi dari pemerintah terkait dengan adanya pameran-pameran di luar kota akan membantu dalam mempromosikan produk UMKM batik tulis di kota Pasuruan, sehingga produk dari UMKM batik tulis di kota Pasuruan lebih dikenal masyarakat luas.

Menurut Tambunan (2008b), dalam konteks untuk meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia ada hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah, yaitu: (1) Menghilangkan hambatan terhadap pertumbuhan UMKM, untuk itu kebijakan pemerintah harus bersifat netral terhadap semua jenis atau skala usaha. (2) Tidak ada salahnya pemerintah menerapkan kebijakan proteksi terhadap usaha-usaha skala kecil yang baru tumbuh, namun jangka waktunya harus jelas dan tidak lama serta kebijakan ini harus bersifat pembelajaran. Berkaitan dengan proses pembelajaran, pemerintah dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM melalui proses pengembangan kapasitas (*capacity building*). Dimana pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu.

II. Upaya yang Dilakukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Tulis di Kota Pasuruan dalam Meningkatkan Daya Saing Produknya

Menurut Saiman (2014:124), upaya atau strategi merupakan suatu rencana aksi yang menyeleksi sumber-sumber dan komitmen organisasi untuk mencapai kinerja unggul. Keunggulan bersaing atau kompetitif adalah suatu manfaat yang ada ketika suatu perusahaan menghasilkan suatu produk atau jasa yang dilihat dari pasar targetnya lebih baik dibandingkan dengan para kompetitor terdekat.

Upaya yang dilakukan oleh UMKM batik tulis di kota Pasuruan dalam hal meningkatkan daya saing produknya yakni dengan mengedepankan inovasi produk misalnya dalam hal desain produk dan diferensiasi produk. Desain produk harus selalu berinovasi agar tidak monoton dan agar konsumen selalu puas terhadap produk batik tulis yang dihasilkan. Selain itu, diferensiasi produk juga diperlukan, karena dengan adanya diferensiasi produk maka keunggulan daya saing juga akan semakin meningkat, misalnya dengan menghasilkan diferensiasi produk berupa pakaian jadi dan tas batik.

Untuk semakin meningkatkan daya saingnya, salah satu UMKM batik tulis di kota Pasuruan juga tengah mengupayakan agar dapat memperoleh sertifikasi ISO pada tahun 2017, dimana saat ini UMKM batik tulis tersebut tengah diuji dalam kurun waktu 1 tahun. Jika UMKM batik tulis tersebut lulus uji sertifikasi ISO tahun 2017, maka hal tersebut tentunya akan semakin membantu dalam meningkatkan daya saing produknya karena dengan mendapatkan sertifikasi ISO menandakan bahwa UMKM batik tulis tersebut sudah layak uji dalam bidang limbah, kualitas dan kuantitasnya serta diakui kelayakannya di level internasional.

Upaya selanjutnya yaitu dengan peningkatan prestasi, misalnya dengan menjuarai lomba *fashion show* batik dan perolehan label berupa “Batik Mark” dari Gubernur Jawa Timur, serta perolehan penghargaan baik dari level kota, provinsi, hingga level nasional juga merupakan suatu upaya penting untuk dapat meningkatkan daya saing UMKM batik tulis di kota Pasuruan, karena dengan perolehan penghargaan tersebut menandakan bahwa UMKM batik tulis di kota Pasuruan memperoleh pengakuan dan diakui keberadaannya.

Penghargaan yang telah diperoleh oleh UMKM batik tulis di kota Pasuruan diantaranya yaitu: (1) Perolehan piagam penghargaan dari Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur sebagai nominator penghargaan UPAKARTI tahun

2010 Industri Kecil dan Menengah dalam kategori jasa pelestarian. (2) Perolehan sertifikat dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur sebagai peserta bimbingan teknis manajemen usaha bagi sentra UMKM Produktif di Jawa Timur angkatan ketiga tahun 2016. (3) Perolehan sertifikat dari Balai Besar Kerajinan dan Batik dibawah naungan Kementrian Perindustrian sebagai perusahaan yang memproduksi dan memperdagangkan batik tulis secara konsisten, serta beberapa penghargaan lainnya yang telah diperoleh.

Upaya lain yang dilakukan oleh UMKM batik tulis di kota Pasuruan dalam meningkatkan daya saing produknya adalah dengan membuka pelatihan atau kursus singkat membatik bagi generasi muda di kota Pasuruan. Dengan adanya pelatihan membatik ini diharapkan lebih banyak generasi muda yang mengenal dan ikut melestarikan budaya membatik, dan tentunya secara tidak langsung produk dari UMKM batik tulis di kota Pasuruan juga akan semakin dikenal oleh masyarakat.

Selain itu, upaya lain untuk meningkatkan daya saing produk UMKM batik tulis di kota Pasuruan adalah dengan menggelar pameran batik tulis khas kota Pasuruan baik di dalam maupun di luar kota Pasuruan agar produk batik tulis khas kota Pasuruan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh UMKM batik tulis di kota Pasuruan dalam hal meningkatkan daya saing produknya, menandakan bahwa UMKM batik tulis di kota Pasuruan mampu untuk lebih berkembang dan berdaya saing tinggi.

Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Susilo (2011:7), bahwa agar tetap mampu bertahan dan dapat memanfaatkan peluang maka UMKM harus meningkatkan daya saing perusahaan maupun daya saing produknya. Agar daya saing UMKM dapat meningkatkan maka kunci utamanya pada UMKM sendiri khususnya pengusaha atau pemilik UMKM dengan dukungan para pekerjanya. Pengusaha atau pemilik UMKM dengan jiwa kewirausahaan dan jiwa inovasi yang dimiliki, harus mampu menjadi motor penggerak untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Dari meningkatnya daya saing perusahaan maka pada gilirannya akan mendorong terciptanya daya saing produk.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) batik tulis di kota Pasuruan yaitu faktor keunggulan produk, inovasi, sumber daya manusia, pemasaran,

kerjasama dengan pihak lain, pesaing, lokasi, waktu penyampaian, fleksibilitas dan pemerintah.

Upaya yang dilakukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) batik tulis di kota Pasuruan dalam meningkatkan daya saing produknya yakni dengan cara: Mengedepankan inovasi produk, misalnya dalam hal desain produk dan diferensiasi produk; Berupaya memperoleh sertifikasi ISO agar dapat membantu dalam meningkatkan daya saing karena dengan mendapatkan sertifikasi ISO menandakan bahwa UMKM batik tulis tersebut sudah layak uji dalam bidang limbah, kualitas dan kuantitasnya serta diakui kelayakannya di level internasional; Peningkatan prestasi, misalnya menjuarai lomba *fashion show* batik; Perolehan penghargaan baik dari level kota, provinsi, hingga level nasional; Membuka pelatihan atau kursus membuat batik bagi generasi muda di kota Pasuruan agar lebih banyak generasi muda yang mengenal dan ikut melestarikan budaya membuat batik; serta menggelar pameran batik tulis khas kota Pasuruan di dalam maupun di luar kota Pasuruan agar produk batik tulis khas kota Pasuruan lebih dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis, Lisu. 2016. *Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia*, (Online), (<http://www.lisu-bisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html>), diakses 02 April 2017.
- Diana, Annisa. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Bantul*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur. 2017. *Fasilitas Sertifikasi Batikmark*, (<http://disperindag.jatimprov.go.id/post/detail?content=fasilitasi-sertifikasi-batikmark>), diakses 02 April 2017.
- Hafsah, Mohammad Ja'far. 2007. *Kemitraan Usaha, Konsep dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran, Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran, Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Mokapos. 2015. *Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil Menengah*, (Online), (<http://blog.mokapos.com/2015/06/10/kelebihan-dan-kekurangan-usaha-kecil-menengah/>), diakses 15 Juli 2017.
- Muhardi. 2007. *Strategi Operasi untuk Keunggulan Bersaing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pasuruan, Kota. 2017. *Visi dan Misi Pemerintah Pasuruan*, (Online), (<http://pasuruankota.go.id/menu/85.html>), diakses 02 April 2017.
- Saiman, Leonardus. 2014. *Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, Sri. 2011. *Strategi Meningkatkan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA*, (Online), (http://repository.upnyk.ac.id/2437/1/sri_susilo082011juli.pdf&ved), diakses 14 Juli 2017.
- Swastha, Basu. 2010. *Manajemen Penjualan: Pelaksanaan Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, T.T.H., 2008b, "Masalah Pengembangan UMKM di Indonesia: Sebuah Upaya Mencari Jalan Alternatif", Makalah. Forum Keadilan Ekonomi, Institute for Global Justice, (<http://www.kadin-indonesia.or.id>), diakses 14 Juli 2017.